

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DI  
MADRASAH IBTIDA'YAH SE KECAMATAN KEMBARAN  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Di ajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Purwokerto untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :

**SHOKHIFAH  
NIM. 1123303052**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

**Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di Madrasah Ibtida'iyah se  
Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas**

Shokhifah

1123303052

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Kepala sekolah yaitu orang yang mendorong, mempengaruhi, membimbing, mengarahkan para pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua siswa untuk bekerja sama dalam proses pencapaian tujuan. Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, yang perlu adanya kepala sekolah yang mampu dalam mengambil keputusan atau berbagai persoalan yang ada di lingkungan madrasah yang di pimpinnya. Di mana kepemimpinan tidak terbatas oleh jenis kelamin, karena baik laki-laki maupun perempuan memiliki potensi yang sama dalam memimpin. Dan gaya kepemimpinan yang di anut oleh kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Dengan lokasi MI se kecamatan Kembaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah perempuan di MI se Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?. Metode pengumpulan data yang di gunakan antara lain: (a) metode observasi, metode ini di gunakan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah perempuan di masing-masing sekolah.(b) metode wawancara, metode ini dilakukan dengan cara penulis menanyakan langsung ke sumbernya, bukan dalam kondisi formal agar suasana yang tercipta menjadi lebih santai dan akrab sehingga jawaban-jawaban yang terlontar yang penulis ajukan merupakan jawaban murni dari fakta yang terjadi.(c) metode dokumentasi, metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait madrasah berupa daftar absensi guru, foto-foto kegiatan guru dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di MI se Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas memiliki gaya kepemimpinannya yang berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain yaitu: MI Ma'arif NU Pliken memiliki gaya kepemimpinan demokrasi, MI Al-Fatah Purwodadi memiliki gaya kepemimpinan demokrasi, MI Muhammadiyah Kramat memiliki gaya kepemimpinan demokrasi dan otoriter. Di mana setiap kepala sekolah menggunakan lebih dari satu gaya kepemimpinan dalam menjalankan kepemimpinannya.

**Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Lembaga Pendidikan**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional .....	11
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
E. Kajian Pustaka.....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN</b>	

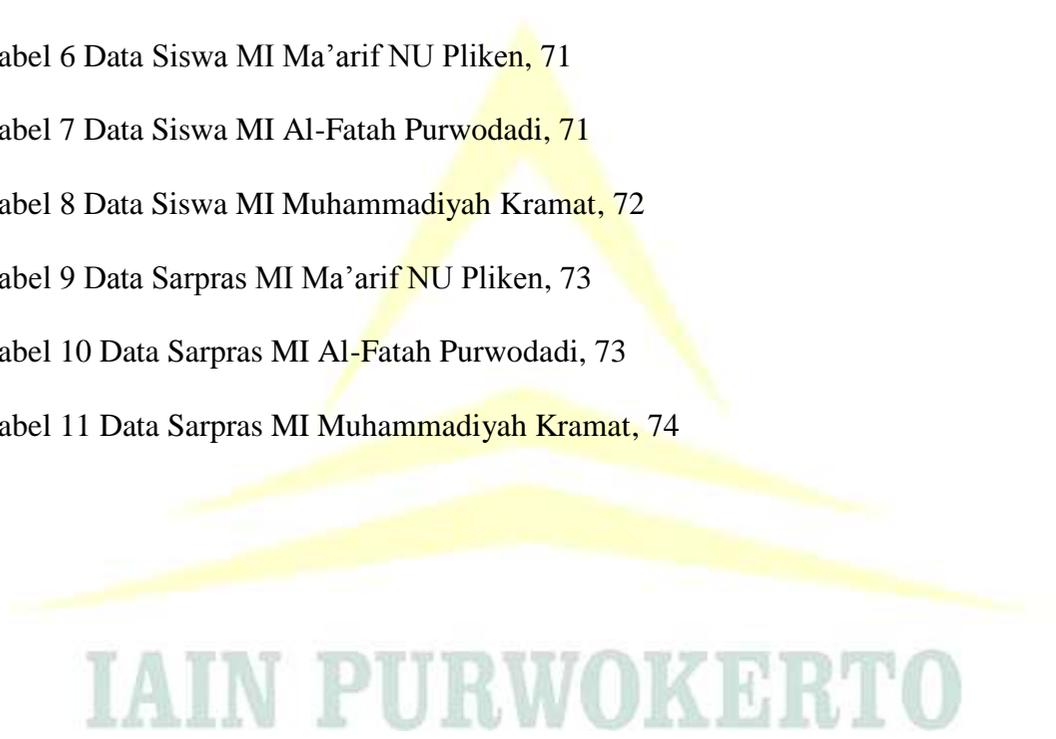
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	19
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	19
2. Fungsi Kepemimpinan .....	24
3. Peran Kepemimpinan.....	30
4. Gaya Kepemimpinan.....	34
B. Kepemimpinan Perempuan .....	40
1. Kepemimpinan di Tinjau dari Jenis Kelamin.....	40
2. Karakteristik Kepemimpinan Perempuan .....	43
C. Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Lembaga Pendidikan.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian .....	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
C. Sumber Data .....	55
D. Teknik pengumpulan data.....	57
E. Teknik analisis data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Pliken, MI Al-Fatah Purwodadi, MI Muhammadiyah Kramat .....	63
1. Letak Geografis .....	63
2. Visi dan Misi .....	65
3. Struktur Organisasi.....	66
4. Keadaan Guru, dan Siswa .....	68

5. Sarana dan Prasarana.....	73
B. Penyajian Data .....	75
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di MI Se Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.....	75
2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di MI se Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyuma.....	96
C. Analisis Data .....	98
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran-saran.....	102
C. Kata Penutup.....	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

**IAIN PURWOKERTO**

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1 Daftar Alamat Masing-masing Sekolah, 54
- Tabel 2 Daftar Nama Masing-masing Sekolah, 55
- Tabel 3 Data Guru MI Ma'arif NU Pliken, 68
- Tabel 4 Data Guru MI Al-Fatah Purwodadi, 69
- Tabel 5 Data Guru MI Muhammadiyah Kramat, 70
- Tabel 6 Data Siswa MI Ma'arif NU Pliken, 71
- Tabel 7 Data Siswa MI Al-Fatah Purwodadi, 71
- Tabel 8 Data Siswa MI Muhammadiyah Kramat, 72
- Tabel 9 Data Sarpras MI Ma'arif NU Pliken, 73
- Tabel 10 Data Sarpras MI Al-Fatah Purwodadi, 73
- Tabel 11 Data Sarpras MI Muhammadiyah Kramat, 74



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Pedoman Wawancara
2. Lampiran Pedoman Observasi
3. Lampiran Hasil Wawancara
4. Lampiran Hasil Observasi
5. Lampiran Dokumentasi
6. Lampiran Rekomendasi Munaqosyah
7. Lampiran Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
8. Lampiran Rekomendasi Seminar Proposal
9. Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal
10. Lampiran Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
11. Lampiran Surat Observasi Pendahuluan
12. Lampiran Surat Ijin Riset Individual
13. Lampiran Surat Telah Melakukan Penelitian
14. Lampiran Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
15. Lampiran Blangko Bimbingan Skripsi
16. Lampiran Surat Keterangan Wakaf Buku
17. Lampiran Sertifikat-sertifikat
18. Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu agar mampu untuk berdiri sendiri. Dengan pendidikan diharapkan seseorang mampu untuk berkembang baik secara profesional, keterampilan maupun kepribadian, agar mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin sulit, untuk mengatasi hal itu maka diperlukan adanya sebuah Lembaga Pendidikan yang mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman sekarang.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sistem yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan. Di dalam lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu: lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal dan lembaga pendidikan informal. Lembaga pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan yang terstruktur mulai dari tingkatan TK sampai perguruan tinggi. Salah satu lembaga pendidikan formal yang sekarang mulai mendapat perhatian adalah madrasah.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan dibawah Kementerian Agama, yang jenjangnya juga sama dengan sekolah umum dibawah Dinas Pendidikan. Dalam suatu madrasah terdapat keterkaitan berbagai komponen yang saling menunjang dalam mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan adalah kepemimpinan pendidikan. Kepala Madrasah merupakan pemimpin tertinggi dalam lembaga pendidikan Islam. Untuk itu sebagai seorang pemimpin disuatu lembaga pendidikan, kepala madrasah harus mampu menggerakkan berbagai komponen yang ada agar mampu menjalankan fungsinya dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Kepemimpinan adalah hal penting dalam organisasi. Suatu organisasi memiliki kompleksitas, baik barang/jasa maupun ide, menghadapi berbagai perubahan yang senantiasa melingkupi setiap saat, menghadapi berbagai karakteristik personel yang dapat mengembangkan maupun melemahkan. Hal ini menjadi alasan di perlukannya orang yang tampil mengatur, memberi pengaruh, menata, mendamaikan, memberi penyejuk dan dapat menetapkan tujuan yang tepat saat anggota tersesat atau kebingungan menetapkan arah. Di sinilah perlunya pemimpin yang melaksanakan kepemimpinan.<sup>1</sup>

Tidak ada manusia yang bisa terbang dengan satu sayap. Kepemimpinan terjadi jika hati dan kepala, perasaan dan pikiran saling bertemu. Inilah kedua sayap yang memungkinkan seorang pemimpin mampu terbang tinggi. Semua pemimpin membutuhkan kecerdasan intelektual yang memadai untuk memahami hal-hal spesifik mengenai tugas dan tantangannya. Tentu saja pemimpin yang berbakat dalam pemikiran analisis dan konseptual akan mempunyai nilai tambah. Bagaimanapun, intelek saja tidak akan

---

<sup>1</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 80.

menjadikan seseorang sebagai pemimpin, pemimpin melaksanakan suatu visi dengan memotivasi, membimbing, menginspirasi, mendengarkan dan membujuk.<sup>2</sup>

Kepemimpinan adalah bagian penting dari manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen mencakup kepemimpinan tetapi juga mencakup fungsi-fungsi lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi.

Sehingga kepemimpinan merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang yang karena tugas yang diembannya berusaha untuk memberikan pengaruh kepada pengikutnya (*follower*) dengan mematuhi terhadap apa yang menjadi instruksi dari orang yang memimpinnya.<sup>3</sup>

Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah atau lembaga. Ketika suatu sekolah itu mencapai sebuah keberhasilan orang akan menunjuk kepemimpinan kepala sekolah adalah kuncinya.

Pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh kepala sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi kepemimpinannya. Kepala sekolah bekerja bukan hanya mengembangkan namun sebagai pemimpin pendidikan,

---

<sup>2</sup> Daniel Golema, *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 30.

<sup>3</sup> Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 126.

kepala sekolah harus mampu menggunakan proses-proses demokrasi. Dengan demikian maka kepala sekolah bertindak sebagai konsultasi bagi guru-guru yang dapat membantu memecahkan masalah mereka. Hendaknya berusaha meningkatkan kemampuan staf untuk bekerja dan berfikir bersama.<sup>4</sup>

Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang bergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>5</sup>

Pemimpin dalam suatu organisasi ingin berjalan efektif sehingga tujuan dari kesepakatan dapat tercapai. Kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi itu sendiri. Karakteristik kepemimpinan pada dasarnya bagaimana pemimpin di dalam melaksanakan tugas sesuai dengan peran dalam organisasi tersebut.

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk dapat mengarahkan dan mengkoordinasi di mana kemampuan untuk bisa mengarahkan dan mengkoordinasi tidak terbatas oleh jenis kelamin, sehingga kepemimpinan di sini tidak melulu harus dilakukan oleh seorang laki-laki, namun perempuan juga memiliki kesempatan yang sama untuk bisa memimpin, karena memimpin adalah mengambil inisiatif dalam rangka situasi sosial (bukan perorangan) untuk membuat prakarsa baru, menentukan

---

<sup>4</sup> Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan...*, hlm. 128.

<sup>5</sup> Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 6.

prosedur, merancang perbuatan dan segenap kreativitas lain, dan karena itu pulalah tujuan organisasi akan tercapai.<sup>6</sup>

Perempuan dalam masalah islam memiliki posisi dan martabat yang tinggi. Walaupun demikian, dalam realitas kehidupan sering di jumpai diskriminasi, eksploitasi dan pelecehan perempuan. Sebenarnya perempuan memiliki ilmu dan kemampuan yang tinggi sehingga akan mendapatkan kebebasan dari belenggu kebodohan.

Secara tradisional perempuan harus mendapatkan pendidikan yang memadai, sebab mereka niscaya akan menjadi pendidik minimal bagi putra putri yang mereka lahirkan apalagi sebagai pendamping selalu membutuhkan pendidikan dan keterampilan yang memadai. Perempuan dapat memahami hak dan kewajiban dalam bidang keilmuan serta konskuensi dari keilmuan yang mereka perdalam.<sup>7</sup>

Kepemimpinan dapat berlangsung di mana saja dan oleh siapa saja karena kepemimpinan bukanlah milik golongan tertentu. Maka kaum perempuan boleh menjadi pemimpin. Apalagi adanya kesadaran peningkatan sumber daya perempuan makin nyata. Indikator yang dapat dilihat adalah meningkatnya jumlah perempuan yang mencapai pendidikan tinggi, sehingga dengan demikian perempuan mempunyai peluang yang semakin besar dalam mengembangkan karir sebgaimana halnya laki-laki.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan...*, hlm. 6.

<sup>7</sup> Muhammad Roqib, *Pendidikan Perempuan*, (Yogyakarta: 2003), hlm.5.

<sup>8</sup>Nasrudin Umar, *Argument Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), hlm. 23.

Pada dasarnya perbedaan perempuan dan laki-laki tidak dapat di sangkal lagi, karena perbedaan ini sudah menjadi kodrat perempuan dan laki-laki mempunyai peran yang sama. Selain itu kemampuan dari perempuan sangat besar yang di kembangkan dan dapat bermanfaat untuk masyarakat.

Adanya kepemimpinan perempuan di Indonesia memungkinkan pro dan kontra. Mereka masih beranggapan bahwa yang berhak menjadi pemimpin adalah kaum laki-laki, bahkan ada sebuah istilah bahwa suatu lembaga atau negara akan rusak jika di pimpin perempuan. Anggapan seperti ini sebenarnya masih perlu dipertanyakan lagi kebenarannya. Ini sebenarnya masih kuatnya budaya patriaki yang ada di masyarakat kita, sehingga perempuan di tempatkan sebagai orang yang bekerja di wilayah domestik.

Kualitas seseorang di tentukan dari ketaqwaannya (Al-Hujurat: 13). Dalam ayat ini Al-Qur'an tidak memandang perbedaan segi fisik, jenis kelamin, suku bangsa, dan warna kulit, semuanya di hadapan Allah sama yang membedakan hanyalah kualitas takwannya. Mengomentari ayat tersebut (Muhammad Syaltut) sebagaimana yang di kutip oleh Ahmad Rofiq mengatakan: Pada prinsipnya, tabiat kemanusiaan antara perempuan dan laki-laki adalah hampir (dapat di katakan sama), baik potensi maupun kemampuan yang cukup untuk memikul tanggung jawab dan menjadikan perempuan dan laki-laki dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas yang bersifat umum maupun khusus.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ahmad Rofiq, *Fiqh Kontekstual Dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 81.

Berbicara peran dan pengaruh perempuan dalam sejarah Indonesia, ternyata terbukti nyata. Dari zaman penjajahan hingga sekarang banyak perempuan yang berperan mempunyai pengaruh yang besar dalam organisasi dan menjadi penentu kebijakan dari tingkat desa sampai nasional. Sebagai contoh R. A. Kartini yang berhasil menjadi pemimpin pahlawan terhadap penjajah. Dan selanjutnya Megawati Soekarno Putri yang juga berhasil menduduki jabatan persiden Indonesia yang notabene adalah perempuan.

Perbedaan perempuan dan laki-laki memang tidak dapat di sangkal lagi, karena perbedaan ini bersifat alamiah atau kodrat. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dengan segala kekurangannya dan kelebihan masing-masing tentunya memiliki potensi yang begitu besar untuk dikembangkan dan di wujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, tentunya dalam hal ini perempuan bisa berperan yang sama seperti laki-laki dalam hal menjadi pemimpin.

Laki-laki dan perempuan di pandang sangat berbeda, dan keduanya mempunyai kepribadian yang saling berlawanan. Laki-laki berkaitan dengan dimensi maskulin, sehingga dianggap lebih kompeten, berorientasi pada prestasi, kuat, mandiri, aktif dan percaya diri sedangkan perempuan terkait dengan dimensi feminim, dianggap tidak kompeten, lemah, tergantung dan tidak percaya diri.<sup>10</sup>

Dengan melihat berbagai asumsi yang ada mengenai perempuan yang sukses dalam kepemimpinan pada lembaga pendidikan, sehingga masyarakat

---

<sup>10</sup> Christina S. Handayani dan Ardiana Novianto, *Kuasa Wanita Jawa*, (Yogyakarta: YLKIS, 2004), hlm. 163.

sudah tidak ragu lagi terhadap kepemimpinan perempuan. Dari sinilah kenapa penelitian ini penting untuk diteliti, untuk membuktikan sebuah kebenaran bahwa kini banyak perempuan yang sukses menduduki jabatan kepemimpinan dalam pemerintah, maupun swasta dalam lembaga pendidikan.

Dengan adanya fenomena di atas, maka semakin jelas bahwa kepemimpinan perempuan memang menjadi daya tarik tersendiri. Dan membuktikan bahwa perempuan tidak dipandang sebelah mata lagi dalam pengelolaan lembaga pendidikan sampai pada tujuan bersama dan fungsi kepemimpinannya.

Salah satu contoh yang dapat dijadikan bahan kajian mengenai masalah tersebut adalah kepemimpinan perempuan di MI se Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses dan produk pembelajaran. Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab apakah guru dan staf sekolah dapat bekerja secara optimal. Kultur sekolah dan kultur pembelajaran juga dibangun oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam berinteraksi dengan komunitasnya.<sup>11</sup>

Dalam sebuah lembaga pendidikan kepala sekolah harus mampu menjalankan semua yang menjadi tugas, peran dan tanggung jawabnya.

---

<sup>11</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar (Kepemimpinan transformatif dalam komunitas organisasi pembelajar)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.197.

Karena keberhasilan sebuah lembaga tidak akan terlepas dari peran pemimpinnya, sehingga dapat di fahami bahwa kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap jalannya lembaga yang dipimpinnya, dengan berbekal kelebihan, dan kelebihan yang melekat padanya sebagai pejabat formal di lingkungannya, seorang kepala sekolah harus mampu membawa lembaga pendidikan sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan bersama.

Sehingga kepemimpinan di sini tidak terbataskan oleh gender antara kemampuan laki-laki dan perempuan saja, melainkan kemampuan dan kualitas diri dalam menjalankan tugas-tugas yang ada untuk bisa mencapai tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya.

Sebagaimana Stephen Robinson (1996) yang mendefinisikan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok agar tercapai tujuan yang di harapkan.<sup>12</sup>

Di mana kepemimpinan yang di maksudkan adalah kepemimpinan dalam lingkup pendidikan. Di mana Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan pemimpin pendidikan dalam mempengaruhi para guru, staf administrasi dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan serta mengoptimalkan sumber daya yang di miliki pendidikan.<sup>13</sup>

Kepemimpinan pendidikan berperan sangat penting dalam rangka mengarahkan dan menggerakkan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan.

---

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 55.

<sup>13</sup> Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan (Konsep dan Aplikasi)*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010), hlm. 44.

Pada dasarnya perbedaan perempuan dan laki-laki tidak dapat di sangkal lagi karena perbedaan ini sudah menjadi kodrat perempuan dan laki-laki mempunyai peran yang sama. Selain kemampuan dari perempuan sangat besar yang harus di kembangkan dan dapat bermanfaat untuk masyarakat.

Dengan melihat berbagai asumsi yang ada mengenai perempuan yang sukses dalam kepemimpinan pada lembaga pendidikan, sehingga masyarakat sudah tidak ragu lagi terhadap kepemimpinan perempuan. Kendati demikian sangat di sayangkan dari berbagai penelitian mengenai kesuksesan kepemimpinan perempuan dalam organisasi, khususnya lembaga pendidikan jarang sekali mengungkap tentang keuskksesan dalam memimpin.

Kendati demikian kenapa penelitian ini penting di teliti, fenomena kepemimpinan perempuan memang telah menjadi daya tarik tersendiri. Dan membuktikan bahwa perempuan tidak di pandang sebelah mata lagi dalam kepemimpinan, perempuan dalam pengelolaan lembaga pendidikan sampai pada tujuan bersama.

Hal demikian juga terjadi di berbagai lembaga pendidikan termasuk di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Di Kecamatan Kembaran ada 7 Madrasah Ibtidaiyah, 4 (empat) diantaranya di pimpin oleh Kepala Madrasah Laki-Laki dan 3 (tiga) Madrasah di pimpin oleh Kepala Madrasah Wanita. Hal ini berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 12 Juni 2015.

Selain itu berdasarkan observasi pendahuluan pada tanggal 12 Juni 2015 di MI Al-Fatah Purwodadi, dan pada tanggal 28 Agustus 2015 di MI

Ma'arif NU 1 Pliken dan MI Muhammadiyah Kramat, penulis memperoleh informasi bahwa kepala sekolah aktif dalam mengikuti berbagai pelatihan atau diklat, workshop dan seminar lainnya yang dapat menambah ilmu pengetahuannya.

Dilihat dari hal tersebut, penulis merasa bahwa Kepala Sekolah MI se Kecamatan Kembaran sudah layak menduduki jabatan sebagai pemimpin sekolah tersebut, hal ini karena di tunjang oleh pengalaman sebagai guru yang cukup lama dan pengetahuan yang di perolehnya dari berbagai diklat dan lainnya sehingga memungkinkan Kepala Sekolah memiliki kemampuan yang tinggi.

Berdasarkan dari berbagai asumsi tersebut maka di pandang perlu melakukan penelitian mengungkap mengenai masalah tersebut. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “ Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan” yang akan di lakukan di MI Se Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dalam memahami judul skripsi “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di MI se Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

### 1. Kepemimpinan

Dirawat dan kawan-kawan sebagaimana yang di kutip oleh Hendiyat Soetopo dan Wasty Seomanto memberikan definisi kepemimpinan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar supaya kegiatan-kegiatan yang di jalankan dapat lebih efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>14</sup>

### 2. Kepala Sekolah Perempuan

Kepala sekolah dalam penelitian ini adalah Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang berjenis kelamin perempuan yang memiliki kedudukan tertinggi di sekolah MI se Kecamatan Kembaran yang dapat memberikan tujuan bersama tercapai.

### 3. Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Kembaran

Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas adalah lembaga pendidikan formal ditingkat dasar yang

---

<sup>14</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasty Seomanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan...*, hlm. 4.

berada di wilayah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dan pengawasannya masih berada dalam pengawasan Kementerian Agama wilayah Kabupaten Banyumas. Dalam hal ini adalah madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kembaran yang dipimpin oleh kepala madrasah wanita yakni tiga madrasah ibtidaiyah, yakni:

- a. MI Ma'arif NU Pliken
- b. MI Al-Fatah Purwodadi
- c. MI Muhammadiyah Kramat

Dari definisi tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan di MI se Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”. Adalah suatu penelitian lapangan tentang gaya kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah se- Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah perempuan di MI se Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”.

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di MI se Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara obyektif dan analisis serta menambah wacana keilmuan dan pengetahuan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di MI se Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Kepala Sekolah

Adanya penelitian ini akan membantu kepala sekolah dalam hal evaluasi akan dirinya dalam memimpin sebuah organisasi atau lembaga pendidikan yang mana akan menjadi orang yang berpengaruh bagi semua pihak yang terlibat dalam organisasi atau lembaga pendidikan tersebut.

#### 2) Bagi Tenaga Pendidik (guru)

Dengan penelitian ini guru dapat mengetahui, mengevaluasi serta meningkatkan kemampuan dalam menjalankan tugasnya dengan lebih baik lagi.

#### 3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi bahan referensi bagi Kepala Sekolah dalam meningkatkan pengelolaan manajemen organisasi.

#### 4) Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan semangat dalam mencari dan mengembangkan keilmuannya

### E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini berisi tentang hasil-hasil kajian yang telah ada yang memiliki kedekatan topik dengan penelitian yang di lakukan untuk menghindari perdaur ulangan penelitian tentang topik yang sejenis yang pernah di lakukan oleh para peneliti sebelumnya. Untuk itu penulis mengambil beberapa skripsi sebagai acuan untuk menunjang penelitian yang sedang penulis lakukan.

Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini, penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap skripsi saudara Titis Mabruroh (2008), skripsi tersebut membahas tentang gaya yang di gunakan kepala sekolah perempuan.<sup>15</sup>

Selain itu adapun skripsi dari saudara Farida Nurohmawati (2009), skripsi tersebut memaparkan efektivitas kepala sekolah di tunjang dari pengalaman sebagai guru yang cukup lama dan profesional karena mempengaruhi pelaksanaan supervisor dalam peningkatan kinerja guru.<sup>16</sup>

Selanjutnya adalah skripsi dari Mohammad Irangi (2013) yang berjudul, skripsi tersebut memaparkan kepala sekolah yang suportif,

---

<sup>15</sup> Skripsi Titis Mabruroh,, *Efektivitas kepemimpinan perempuan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Sekolah Dasar se Kecamatan Purwokerto Utara*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2008), hlm. 151.

<sup>16</sup> Skripsi Farida Nurohmawati, *Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan di SMA Negeri 1 Kroya Cilacap*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2009), hlm. 98.

fasilitatif dan partisipatif dalam menjalankan kepemimpinannya, sehingga dapat menunjang kinerja para anggotanya dalam mengajar. Dari ketiga skripsi tersebut memang terdapat titik singgung yang sama yaitu judul skripsi. Akan tetapi fokus dan lokasi penelitian yang berbeda dengan apa yang di kaji oleh penulis. Penelitian penulis mengenai kepemimpinan perempuan yang memfokuskan pada pengaruh kepemimpinan perempuan terhadap kinerja para anggotanya.<sup>17</sup>

Dari pemaparan tentang penelitian di atas, sumber yang dapat dijangkau oleh penulis, maka penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan di MI se Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas layak dan pantas untuk di jadikan sebuah obyek penelitian.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat pengantar yang didalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian isi dari skripsi terdiri dari lima Bab, dimana gambaran dalam Bab ini dapat penulis paparkan sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Skripsi Mohammad Irangi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun 2012/2013*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2013), hlm. 125.

Bab pertama, merupakan landasan normative dalam penelitian, dimana dasar-dasar penelitian tertuang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka , sistematika penulisan.

Bab kedua, berisikan landasan teori akan terbagi menjadi tiga sub bab. Pertama, tentang kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi: pengertian kepemimpinan kepala sekolah, fungsi kepemimpinan, peran kepemimpinan dan gaya kepemimpinan. Kedua, tentang kepemimpinan perempuan yang meliputi : kepemimpinan di tinjau dari jenis kelamin, dan karakteristik kepemimpinan perempuan. Ketiga, kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam lembaga pendidikan.

Bab ketiga, ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat, ini merupakan inti persoalan yang diangkat dalam skripsi ini, yaitu bagaimana kepemimpinan kepala sekolah perempuan di MI se Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Bab kelima, merupakan akhir atau penutup dari skripsi ini, yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang termuat dalam rumusan masalah. Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan (intisari) dari pembahasan penelitian dan disertai dengan beberapa saran yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas untuk memperoleh solusi dari permasalahan tersebut.

Kemudian di akhir, penulis cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan di MI se kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pada dasarnya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di MI se kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas, sudah berjalan dengan baik, hal ini di dasarkan pada data yang penulis peroleh mengenai kepemimpinan kepala sekolah perempuan di MI se kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas, telah berjalan sesuai dengan fungsi dan peran kepemimpinan pendidikan yang mengedepankan sifat-sifat feminisme, seperti kemampuan mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, menggerakkan.

1. Hasil dari pengamatan penulis di MI Ma'arif NU Pliken, MI Al-Fatah Purwodadi dan MI Muhammadiyah Kramat telah melaksanakan fungsi dan peran kepemimpinan dengan baik di tandai dengan terciptanya situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif, di mana guru dapat bekerja dengan baik dan para siswa dapat berprestasi. Dan hasil dari pengamatan penulis di dapatkan bahwa MI Ma'arif NU Pliken dan MI Al-Fatah Purwodadi menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi dan untuk MI Muhammadiyah Kramat menggunakan gaya kepemimpinan kombinasi antara gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter.

## B. Saran-saran

Setelah melakukan pengamatan tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan di MI se kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas, maka dengan kerendahan hati, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kepala sekolah perempuan di MI se kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Tidak hanya kuantitas Madrasah, akan tetapi perlunya peningkatan kualitas dari Madrasah itu sendiri guna memberikan layanan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat.
- b. Perlu adanya penambahan gedung, melihat setiap tahunnya terus menerus adanya peningkatan kuantitas siswa

### 2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya ketika dapat bersama-sama disiplin dalam menjalankan semua tupoksinya.
- b. Hendaknya para dewan guru lebih aktif serta saling bekerja sama dalam memajukan madrasah dengan mewujudkan berbagai upaya yang inovatif.
- c. Hendaknya para dewan guru bisa membuat perangkat pembelajaran untuk masing-masing mata pelajarannya.
- d. Hendaknya para dewan guru meningkatkan kinerja kerjanya menjadi lebih disiplin dan lebih baik lagi dalam mendidik para siswanya, dan

lebih dapat mengembangkan potensi siswa yang beragam, dan kreatif sehingga visi, misi dapat tercapai maksimal.

### 3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya tetap menjaga situasi dan kondisi lingkungan yang kondusif dengan melaksanakan semua kegiatan yang ada di sekolah dengan tertib dan disiplin, agar dapat meningkatkan prestasi madrasah.

### 4. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan belum bisa dikatakan sempurna. Masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dalam proses maupun hasilnya. Untuk itu peneliti mengharapkan ada peneliti lain yang tertarik untuk menyempurnakan dan menutup kekurangan yang ada sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan memuaskan.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan segenap rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penyusunan skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Ucapan terimakasih peneliti khususnya kepada Ibu Dr. Sumiarti, M.Ag yang telah membimbing peneliti selama ini dengan penuh kesabaran, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat kepada beliau dan semoga Allah membalas amal baik beliau dengan sebaik-baik balasan. Aamiin

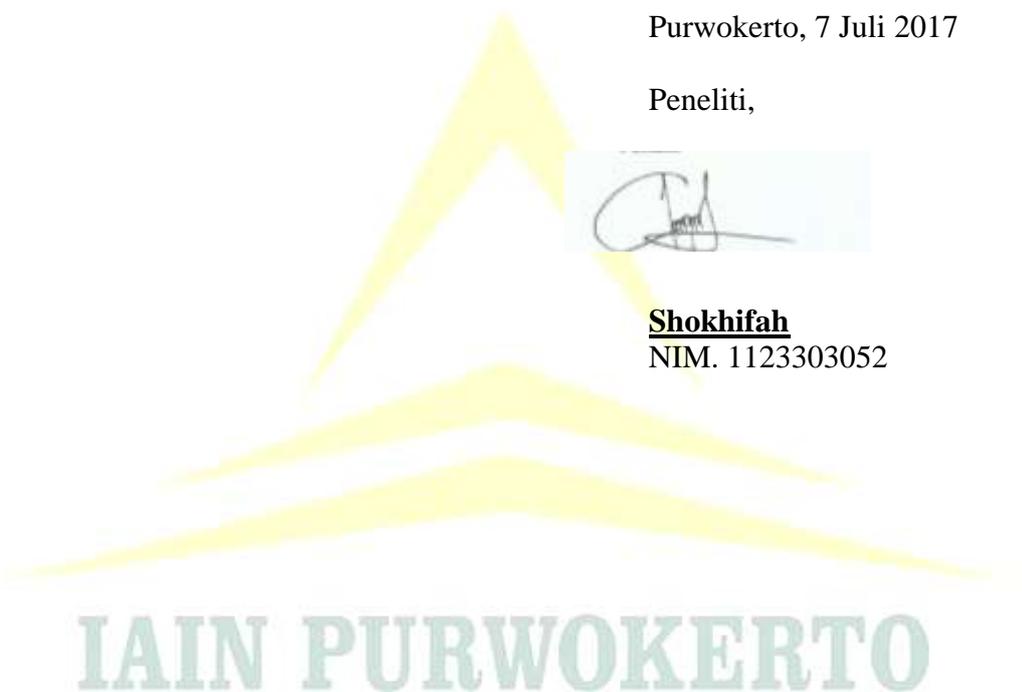
Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala bentuk masukan yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan kepada para pembaca dan pecinta ilmu pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 7 Juli 2017

Peneliti,



**Shokhifah**  
NIM. 1123303052



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hibri, Azizah. 2001. *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia: Akses Pemberdayaan dan Kesempatan*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pembelajaran..* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bush, Tony dan Marianne Coleman. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajar (Kepemimpinan transformatif dalam komunitas organisasi pembelajar)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Golema, Daneil. 2004. *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Handayani, Cristian S dan Ardian Novanto. 2004. *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta: YLKIS.
- Hermiono, Agustinus . 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- J Moelong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2012. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartono, Kartini. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 1977. *Psikologi Wanita*. Bandung: Mandar Maju.
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marno. 2007. *Islam By Manajemen And Leadership*. Jakarta: Lintas Pustaka.
- Muhammad, Husein. 2004. *Islam Agama Ramah Tamah (Pembela Kyai Pesantren)*. Yogyakarta: LkiS.
- Mulyas, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, Lily Zakiyah. 1999. *Memposisikan Kodrat*. Bandung: Mizan.

- Nurkholis. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Prasetyo, Ristiyanto. 2006. *Pengembangan Karier Sekertaris Kepemimpinan*. Yogyakarta: Andi
- Purwanto, Ngalm. 1992. *Adminitrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, M.Moh. 1986. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Jilid 1*. Bandung: Jemmers.
- Rivai, Veithal. 2007. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rohmat. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan (Konsep dan Aplikasi)*. Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib, Muhammad. 2003. *Pendidikan Perempuan*. Yogyakarta: Gema.
- Rofiq, Ahmad. 2004. *Fiqih Kontekstual Dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- S. Handayani, Christina dan Ardiana Novianto. 2004. *Kuasa Wanita Jawa*, Yogyakarta: YLKiS.
- Siagian, Sondang P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Seomanto. 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara Jakarta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2008. *Kepemimpinan Profesional, Pendekatan Leadreship Games*. Yogyakarta: Gava Medika.

Syafarudin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Syafarudin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Umar, Nasrudin. 2001. *Argument Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Usman, Husaini. 2011. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

